

## Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Kualitas Pembelajaran di SMK Negeri 1 Cijulang: Fokus pada Perencanaan dan Pengadaan

Halimatussa'diyah<sup>1</sup> and Widayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departement of Islamic Education Management, STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia

\*Corresponding author: [halimatussadiyah@stitnualfarabi.ac.id](mailto:halimatussadiyah@stitnualfarabi.ac.id)

Received: 10 January 2025

Revised: 12 January 2025

Accepted: 10 January 2025

Available online: 31 December 2025

**How to cite this article:** Halimatussa'diyah & Widayanti. (2025). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Kualitas Pembelajaran di SMK Negeri 1 Cijulang: Fokus pada Perencanaan dan Pengadaan. *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies*, 2 (2), 233–240.

### Abstrak

Sarana dan prasarana sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar dan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Cijulang, yang meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaannya. Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami dan mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Cijulang, khususnya dalam perencanaan dan pengadaan. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, staf tata usaha, dan guru yang terlibat, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen resmi seperti rencana anggaran, laporan pengadaan, dan kebijakan terkait. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung terhadap kondisi dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta dokumentasi dari dokumen-dokumen sekolah. Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang relevan. Hasil menunjukkan pengelolaan dilakukan dengan baik, namun pemeliharaan memerlukan perhatian lebih untuk menjaga kualitas fasilitas. Pengelolaan yang efektif diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan kondusif dan meningkatkan mutu pembelajaran.

**Kata Kunci:** Sarana dan Prasarana, Perencanaan, Pengadaan.

### Abstract

*Facilities and infrastructure are crucial in supporting the teaching and learning process and the quality of education. This study aims to analyze and understand the management of facilities and infrastructure at SMK Negeri 1 Cijulang, including planning, procurement, use, and maintenance. This research methodology uses a descriptive qualitative method with a case study approach to understand and describe the management of facilities and*

*infrastructure at SMK Negeri 1 Cijulang, particularly in planning and procurement. Primary data were obtained through in-depth interviews with the principal, administrative staff, and teachers involved, while secondary data came from official documents such as budget plans, procurement reports, and related policies. Data collection techniques included in-depth interviews, direct observation of the condition and management of facilities and infrastructure, and documentation from school documents. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis technique, which includes data reduction, presentation of data in narrative or tabular form, and drawing conclusions based on relevant findings. The results indicate that management is well-conducted, but maintenance requires more attention to maintain the quality of facilities. Effective management is expected to create a conducive educational environment and improve the quality of learning.*

**Keywords:** Facilities and Infrastructure, Planning, Procurement.

## 1. Introduction

Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan, olahraga, perkantoran, pekerjaan dan masih banyak lagi. Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam mendukung kualitas pendidikan, terutama di SMK yang menekankan pada keterampilan praktis. Analisis dalam konteks perencanaan dan pengadaan diperlukan untuk memastikan kebutuhan fasilitas terpenuhi secara tepat sasaran dan efisien. Perencanaan yang baik dapat mencegah pemborosan anggaran, sementara pengadaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar industri meningkatkan efektivitas pembelajaran serta kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana suatu lembaga sekolah merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah (Nurbaiti, 2015). Dengan adanya pemanfaatan sarana prasarannya yang baik optimal, dapat berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan pada lembaga tersebut. Dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana berperan penting yang diperlukan oleh pendidik dan peserta didik demi menciptakan lingkungan belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan.

Untuk mengoptimalkan perawatan dan pengelolaan sarana prasarana dalam pendidikan, lembaga Pendidikan atau sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian dalam mengatur dan mengurus kebutuhan sekolah berdasarkan aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan undang – undang pendidikan nasional yang berlaku (Hartoni, 2018). Sarana dan prasarana dalam pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur dari mutu sekolah. Tetapi fakta yang ada banyak di temukan sarana dan prasarana yang kurang di optimalkan dan dikelola dengan baik.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting, karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang di lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggungjawab terhadap sarana prasarana terutama Kepala Sekolah diharapkan dapat merencanakan dan mendata apa saja jenis dan bentuk sarana prasarana yang harus digunakan dalam sekolah tersebut. Pentingnya sarana dan prasarana guna menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XII pasal 45. Sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan karena

perannya mampu mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Proses Belajar Mengajar (PBM) atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana prasarana Jurnal pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk secara terus-menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan, sehingga kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana pendidikan telah menjadi sangat besar (Gunawan 1996:114). Untuk itu, diperlukan pemahaman terhadap manajemen sarana dan prasarana pendidikan berbasis sekolah. Bagi pengambil kebijakan di sekolah, pemahaman tentang sarana dan prasarana akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana ia berperan dalam merencanakan, menggunakan, dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal guna mencapai pendidikan yang baik (Marzuqi et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini telah memberikan kontribusi penting dalam memahami pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Masri et al. (2022) dan Rohiyatun (2019) meneliti standar sarana dan prasarana di lembaga pendidikan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang menunjukkan bahwa banyak sekolah belum sepenuhnya memenuhi standar nasional. Sementara itu, Amalia dan Maryati (2021) serta Hartoni (2018) menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji manajemen sarana dan prasarana, dengan hasil yang menyoroti pentingnya perencanaan strategis dan keterlibatan semua pihak dalam pengelolaan fasilitas sekolah. Ridwanuloh et al. (2023) meneliti pengelolaan sarana di sekolah kejuruan menggunakan metode studi kasus, yang menemukan bahwa kendala utama terletak pada keterbatasan anggaran dan kurangnya pelatihan pengelola. al., 2023). Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengambil lokus di SMK N 1 Cijulang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana di SMK N 1 Cijulang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi bagi pihak-pihak terkait.

## 2. Methods

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berfokus pada penggambaran fenomena sosial atau keadaan tertentu secara mendalam dan detail. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.

Metode penelitian kualitatif juga lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk digeneralisasikan. Lebih suka untuk menggunakan teknik analisis secara mendalam (Indepth analysis), yakni mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat dari suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Menurut Mely G. Tan, mengemukakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat suatu sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu dalam suatu masyarakat.

Metode ini menggunakan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data tentang pengalaman di Lembaga tersebut serta analisis fenomena sosial yang terjadi secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan makna dari

pengalaman, sikap dan pandangan individua atau kelompok terhadap fenomena yang diteliti. Dengan melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung di lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan guru dan staf di lembaga tersebut, serta dokumen yang relevan seperti laporan pengadaan dan kebijakan sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini berfokus pada pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Cijulang sebagai satu unit yang spesifik. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena tertentu secara kontekstual dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengamati bagaimana Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Cijulang: Fokus pada Perencanaan dan Pengadaan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2024 di SMK N 1 Cijulang.

### 3. Results and Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Cijulang dilakukan melalui tahapan perencanaan yang sistematis dan terorganisir. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan setiap akhir tahun, biasanya pada bulan November atau Desember. Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana (Wakasek Sarpras) bertanggung jawab penuh atas proses ini. Dalam praktiknya, Wakasek Sarpras menganalisis kebutuhan sekolah berdasarkan masukan dari berbagai pihak, seperti Pimpinan Unit Kerja (PUK), guru, dan staf lainnya. Tahapan perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan prioritas, serta penyesuaian anggaran dengan kebutuhan yang telah direncanakan. Tujuan utama dari perencanaan ini adalah untuk memudahkan proses pembelajaran, mengelola keuangan dengan efisien, dan memastikan kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan prioritas sekolah.

Namun, penelitian juga menemukan adanya hambatan, seperti keterbatasan anggaran dan lahan yang tidak memadai. Dana yang terbatas sering kali mengakibatkan beberapa kebutuhan sarana dan prasarana tidak dapat terpenuhi secara optimal. Selain itu, luas lahan sekolah tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh dinas pendidikan, sehingga membatasi pengembangan fasilitas pendukung.

### Pembahasan

Temuan ini sejalan dengan teori pengelolaan sarana dan prasarana yang dikemukakan oleh Rahminawati (2016), yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam konteks SMK Negeri 1 Cijulang, perencanaan yang melibatkan berbagai pihak menunjukkan penerapan prinsip partisipatif dalam pengelolaan, sebagaimana dijelaskan oleh Barnawi dan M. Arifin. Partisipasi ini membantu memastikan bahwa kebutuhan sarana dan prasarana benar-benar relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

Namun, hambatan yang ditemukan mengindikasikan perlunya strategi tambahan, seperti diversifikasi sumber dana atau kerja sama dengan pihak eksternal, untuk mengatasi keterbatasan anggaran. Selain itu, keterbatasan lahan menunjukkan pentingnya inovasi dalam memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal, seperti mengintegrasikan ruang-ruang yang ada untuk berbagai fungsi pembelajaran. Hal ini juga mendukung pandangan Rosnaeni (2019), yang menekankan pentingnya kreativitas dalam memanfaatkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Setelah melakukan proses perencanaan tahap kedua dalam pengelolaan ialah pengadaan sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara membeli atau menyewa sarana dan prasarana. Adapun pengadaan sarana yang

dilakukan dengan membuat sendiri oleh para guru dengan memanfaatkan bahan yang ada. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki perlengkapan yang dilengkapi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lain, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang disiapkan dan dikembangkan.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana melibatkan beberapa pihak yaitu kepala sekolah, guru-guru, staf TU dan petugas kebersihan. Peran kepala sekolah dalam pengadaan ialah pihak yang memutuskan dalam pengadaan sarana dan prasarana, peran guru dalam pengadaan ialah sebagai pihak yang membantu memberikan usulan kebutuhan sarana dan prasarana yang akan diadakan, peran TU dalam pengadaan ialah sebagai pihak yang mengawasi dan mencatat ketika sarana dan prasarana telah diadakan, dan petugas kebersihan berperan dalam membantu mengatur dengan menempatkan sarana sesuai dengan perintah kepala sekolah. Adapun hambatan dalam tahap pengadaan terdapat pada dana dan lahan.

Pengadaan ini sangat penting untuk menunjang sarana dan prasarana yang ada di suatu Lembaga. Di SMK N 1 Cijulang yang bertanggung jawab adalah Wakasek Sarpras namun dibantu oleh tim yaitu tim pengadaan barang. Wakasek sarpras bertanggung jawab megurusi pengadaan secara keseluruhan namun nantinya dikelola oleh tim pengadaan sarpras dan ketika membeli barang nantinya akan dikontrol oleh tim yang tugasnya mengecek barang.

Tujuan pengadaan ialah, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, sebagai penunjang proses pembelajaran di sekolah, dan untuk memilih atau menggantikan sarana yang rusak, hilang atau dihapuskan. Sejalan dengan pendapat Ihsan (2016), Pengadaan sarana dan prasarana ialah proses menyediakan sarana dan prasarana yang bisa dilakukan dengan cara pembelian, donasi, dan hibah. Diperkuat dengan pendapat menurut Fadillah (2019) yaitu pembelanjaan, menciptakan sendiri, pertolongan atau hadiah, penyewaan, peminjaman, memanfaatkan bahan yang tidak terpakai, bertukar-tukar, merenovasi.

### **Penggunaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Terdapat pihak yang bertanggung jawab dan terlibat dalam penggunaan sarana dan prasarana ialah kepala sekolah dan para guru. Peran kepala sekolah ialah mengontrol secara langsung penggunaan sarana dan prasarana yang digunakan pada saat proses pembelajaran setiap satu hari dalam satu minggu, sedangkan peran guru dalam penggunaan sarana dan prasarana yaitu sebagai pembimbing dan mengawasi peserta didik dalam menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Firmansyah (2018), penggunaan ialah terlaksananya tujuan, kesesuaian antara media pembelajaran dengan materi ajar, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, dan karakter peserta didik. Perlunya efektif dalam menggunakan sarana prasarana yaitu mempermudah tujuan pembelajaran kepada anak sehingga mudah dipahami dan menstimulasi perkembangan anak.

Penggunaan sarpras di SMK N 1 Cijulang harus sesuai perencanaan yang sudah dibuat oleh wakasek sarpras, misalnya sekolah membutuhkan barang A kemudian tim penyediaan barang akan langsung membeli barang tersebut. Barang tersebut dapat digunakan oleh seluruh siswa, guru dan staff yang ada di lingkungan sekolah.

Tujuan dari penggunaan ialah memudahkan para guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar karena dengan penggunaan sarana dan prasarana dapat membantu menstimulasi perkembangan anak dan membuat peserta didik lebih kreatif. Adapun hambatan dalam penggunaan sarana dan prasarana. Sejalan dengan pendapat

Menurut Watono (2008), pengadaan sarana dan prasarana memiliki tujuan ialah menunjang pembelajaran peserta didik agar pembelajaran berhasil dan optimal.

### **Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Tahap terakhir dalam pengelolaan sarana dan prasarana ialah pemeliharaan sarana dan prasarana. Pemeliharaan dibagi menjadi tiga bagian yaitu pemeliharaan yang dilakukan secara teratur dan rutin dilaksanakan setiap hari oleh para guru dan peserta didik, seperti membereskan sarana yang telah digunakan. Pemeliharaan yang kedua ialah, pemeliharaan berskala yang dilakukan setiap satu tahun sekali oleh kepala sekolah, para guru dan TU. Seperti perbaikan atau pengecakan sarana dan prasarana (kursi, lemari, meja dan papan tulis). Selanjutnya pemeliharaan sarana dan prasarana yaitu pemeliharaan darurat yang tidak dapat ditentukan waktunya dan dilaksanakan oleh petugas khusus. Pemeliharaan darurat ini dilakukan jika ada suatu peristiwa yang tiba-tiba terjadi atau tidak direncanakan seperti, mati lampu, bocor, kebanjiran hingga pihak sekolah memerintahkan untuk memperbaiki.

Adapun pihak yang bertanggung jawab dan terlibat ialah kepala sekolah, para guru dan TU. Sebagaimana menurut Fatmawati (2019) pemeliharaan yaitu merawat, memelihara dan menyimpan barang sesuai dengan kelompok dan jenisnya, sehingga barang-barang yang dipelihara tidak mudah rusak dan bisa bertahan lama. Penanggung jawab dalam pemeliharaan barang yaitu semua anggota sekolah yang terlibat. Semua pengawas sekolah harus melakukan pemeliharaan untuk menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan siswa setiap saat dalam kondisi aman. Sarana dan prasarana yang sudah terkodifikasi dengan baik akan mampu memperbaiki proses pembelajaran (Manguni, 2022).

Tujuan pemeliharaan sarana menurut Wayuningrum M.M (2000) dalam (Pamungkas, 2013) ialah, agar barang tidak mudah rusak dan bertahan lama, supaya barang tetap aman, agar barang yang digunakan sesuai dengan kegunaan dan fungsi dan agar melatih tanggung jawab kepada yang menggunakan barang tersebut.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran melibatkan kegiatan merawat, menjaga, dan menyimpan barang sesuai dengan kategori dan jenisnya, dengan tujuan agar barang yang dijaga tetap dalam kondisi yang baik dan dapat dimanfaatkan kembali (Armalena, 2020). Pemeliharaan harian sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan oleh satu guru dan satu siswa, termasuk tindakan seperti menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan (Nasrudin & Maryadi, 2018).

Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK N 1 Cijulang dilakukan oleh tim pengadaan sarpras yang diawasi langsung oleh wakasek sarpras, dimana dimulai dari tim pengadaan sarpras akan memilih dan memilih barang mana yang sudah tidak layak pakai dan harus segera diganti dengan yang baru. Semua barang atau apapun yang ada akan selalu diawasi, dicek dan dilihat keutuhannya dan kualitasnya oleh tim pengadaan barang apakah barang itu masih layak pakai atau tidak dan nantinya barang yang sudah tidak layak pakai akan diganti dengan yang baru. Pendataan barang akan dilakukan oleh staff sarpras yaitu staff inventarisasi yang kemudian semua barang yang sudah dibeli, barang masih baru, barang sudah tidak layak pakai dan barang yang hilang akan didata oleh bagian inventarisasi dan diserahkan kepada wakasek sarpras sebagai database atau arsip barang di sekolah.

### **4. Conclusions**

Sarana dan prasarana pendidikan memainkan peran penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran. Sarana mencakup alat-alat yang langsung digunakan

dalam pembelajaran, seperti buku, proyektor, dan meja, sementara prasarana merujuk pada fasilitas pendukung yang lebih besar, seperti gedung sekolah, laboratorium, dan halaman. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, yang mencakup tahap perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan.

Perencanaan Sarana dan Prasarana Melibatkan identifikasi kebutuhan, evaluasi anggaran, dan pertemuan antara pihak yayasan, kepala sekolah, guru, dan staf TU untuk menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan. Setelah perencanaan, sarana dan prasarana dibeli, disewa, atau dibuat oleh guru, dengan proses pengadaan yang melibatkan kepala sekolah, guru, staf TU, dan tim pengadaan.

Tujuan pengadaan adalah untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah dan guru bertanggung jawab atas penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, memastikan media pembelajaran sesuai dengan materi ajar dan mendukung perkembangan peserta didik. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dilakukan secara rutin, tahunan, dan darurat. Pemeliharaan ini bertujuan untuk menjaga sarana dan prasarana tetap berfungsi dengan baik dan aman digunakan, sehingga proses pembelajaran berjalan optimal. Secara keseluruhan, pengelolaan sarana dan prasarana yang terorganisir dengan baik akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

## 5. References

- Amalia, L., & Maryati, M. (2021). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah aliyah negeri 2 karawang. PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran), 4(1), 205–213.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 10(2), 351-370.
- Barnawi dan M. Arifin, Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2012), 47.
- Hartoni, H. (2018). Impelementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan. Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>.
- Manguni, D. W. (2022). Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 Di SD Negeri Sukomulyo Sleman. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 22(1), 19-28.
- Marzuqi, A., Julaiha, S., & Rumainur, R. (2021). Strategi Kepala Sekolah Ddalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206>.
- Masri, A. N., Supriyanto, A., & Sobri, A. Y. (2022). Analisis Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan untuk Menunjang Kegiatan Belajar Siswa. Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan

Kepemimpinan Pendidikan, 4(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.21831/jump.v4i1.45906>.

Meidayanti, I., Widyorini, S., Mu'minin, M. N., Astutiningsih, F., & Susanto, B. H. (2024). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(5), 18-29.

Mustakim, S., Isnaini, R. L., Mulyawan, A., & Fitria, F. M. (2023). PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 928-939.

Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohim, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63-76.

Nurwahidah, I., Nisa, R., Azzahra, P. R., Sulistia, D. S., Vanista, A., & Hidayat, Y. (2024). Pengelolaan Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah YPK Cijulang. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(3), 294-300.

Ramdhiani, R. (2021). Analisis pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 95-101.

ROSIDA, R. (2024). PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP PENCAPAIAN AKREDITASI A DI SMK NEGERI 1 KOTABUMI (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.

Sa'adah, T. U., Demina, D., Febrian, V. R., & Amra, A. (2022). Pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di SLB Negeri 1 Lima Kaum. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 59-68.

Sulistyorini, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Teras, 2009), 115.